

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia merupakan salah satu permasalahan kesehatan di dunia terutama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Anemia merupakan kondisi seseorang yang memiliki kadar darah merah atau hemoglobin dengan konsentrasi rendah dalam tubuh biasa disebut anemia. Hemoglobin atau sel darah merah memiliki fungsi sebagai pengangkut oksigen dalam darah menuju ke seluruh bagian tubuh, dan pada saat seseorang mengalami anemia, maka jaringan dan organ-organ dalam tubuh tidak memiliki kadar oksigen yang cukup untuk diedarkan (Dhito 2019). Saat ini kekurangan darah merupakan salah satu masalah gizi yang paling umum dan sulit diatasi, serta mempengaruhi kesehatan dan pembangunan ekonomi baik di Negara berkembang maupun di Negara maju (Dhito, 2019).

Sebagian besar anemia di Indonesia selama ini dinyatakan sebagai akibat kekurangan besi (Fe) yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin, sehingga Pemerintah Indonesia mengatasinya dengan menyelenggarakan pemberian suplemen besi untuk ibu hamil dan remaja putri, namun hasilnya belum memuaskan. Penduduk Indonesia jaman dulu pada umumnya mengkonsumsi Fe dari sumber nabati yang memiliki daya serap rendah dibanding sumber hewani. Kebutuhan Fe ibu hamil pada janin akan meningkat hingga pada trimester akhir sehingga diperlukan suplemen Fe (Sulistioningsih, 2018). Namun saat ini sudah ada tablet tambah darah, yang lebih praktis dan efektif untuk mencegah anemia.

Tablet zat besi (Fe) atau dapat disebut juga dengan tablet tambah darah adalah tablet bulat atau lonjong berwarna merah tua yang mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat yang disediakan oleh Pemerintah maupun diperoleh sendiri (Dinas Kesehatan, 2020). Tablet zat besi diberikan kepada Remaja Putri sebanyak satu kali seminggu dan satu kali sehari selama haid sedangkan untuk ibu hamil diberikan setiap hari satu tablet selama masa kehamilannya atau minimal 90 tablet (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Fisiologis wanita khususnya remaja putri membutuhkan zat besi yang tinggi terutama saat kehilangan darah pada saat menstruasi. Zat besi (Fe) memiliki kandungan hemoglobin. Hemoglobin merupakan suatu protein tetramerik eritrosit yang mengikat molekul bukan protein, yaitu senyawa porfirin besi yang disebut heme. Hemoglobin mempunyai fungsi pengangkutan penting dalam tubuh manusia, yakni pengangkutan oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh melalui jaringan darah (Gunadi, 2019).

Secara keseluruhan, kebutuhan zat besi akan meningkat dari kebutuhan sebelum masa remaja sebesar 0,7 sampai 0,9 mg Fe per hari. Remaja putri memerlukan zat besi sebesar 2,2 mg per hari dan kebutuhan ini akan meningkat pada saat menstruasi (Wiseman, 2018). Estimasi 1 ml akan mengakibatkan kehilangan zat besi 0,5 mg, sehingga darah 3-4 ml/hari (1,5 – 2 mg) dapat mengakibatkan keseimbangan negatif zat besi. Jika darah yang keluar selama menstruasi melebihi jumlah tersebut, maka akan terjadi pengurangan zat besi defisiensi besi (Julia, 2018).

Remaja putri dengan lama menstruasi lebih dari 8 hari dan siklus menstruasi pendek, yaitu kurang dari 28 hari maka kemungkinan kehilangan zat besi dalam jumlah yang lebih banyak. Remaja merupakan individu dengan proses perkembangan biopsikososial yang perlu mendapat perhatian dari orang tua (keluarga), guru (sekolah), dan masyarakat

Kejadian yang akan terjadi apabila wanita atau remaja putri mengalami kekurangan zat besi adalah detak jantung cepat atau tidak teratur. Hal ini disebabkan karena jantung harus memompa lebih banyak darah untuk mengatasi kekurangan oksigen dan memasuki fase yang disebut anemia (Kemenkes, 2018).

Kehilangan zat besi pada manusia bisa terjadi melalui saluran pencernaan, kulit, urin, menstruasi, proses persalinan dan dapat pula disebabkan karena perdarahan akibat infeksi cacing dalam usus. Cacing ini bernama cacing tambang (*Ascaris lumbricoides*) yang memiliki sifat menghisap darah pada usus kecil, satu ekor cacing dapat menghisap darah setiap hari 0,1-1,4 cm<sup>3</sup>, sehingga penting bagi kaum wanita atau remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah agar terhindar dari berbagai ancaman kehilangan darah.

Data dari Nutrition Internasional di Kabupaten Sumedang pada Bulan Februari Tahun 2020, dari 1805 Remaja Putri yang dilakukan pemeriksaan hemoglobin di dapatkan hasil data yang anemia sebanyak 82,6 %, dengan rincian anemia Berat sebanyak 22 orang (1,2%), anemia Sedang sebanyak 403 orang (22,3 %), anemia Ringan sebanyak 1065 orang (59 %), normal sebanyak 314 Orang (17,4 %).

Remaja putri merupakan kelompok dengan risiko sepuluh kali lebih besar untuk terjadi kekurangan darah dibandingkan dengan remaja putra. Ketidakseimbangan asupan zat gizi juga menjadi penyebab penyakit ini pada remaja (Herlina Marda:2019). Remaja putri biasanya sangat memperhatikan bentuk tubuh, sehingga membatasi konsumsi makanan dan pantang makanan. Bila asupan makanan kurang maka banyak cadangan zat besi dibongkar. Keadaan seperti ini dapat mempercepat terjadinya anemia (Hasdianah, 2018).

Sikap yang harus diambil sebagai pegangan untuk menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri adalah suplementasi zat besi dan asam folat melalui pemberian tablet tambah darah. Sumber perolehan Tablet Tambah Darah antara lain fasilitas kesehatan, sekolah, dan inisiatif sendiri. Sasaran program Tablet Tambah Darah di tingkat sekolah telah dikembangkan yaitu mencapai remaja putri SMP, SMA, dan sederajat, sedangkan remaja di luar sekolah sebagai upaya strategis dalam upaya memutus simpul siklus masalah gizi. Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri terdapat dalam program pemerintah yaitu Program Pencegahan dan Penanggulangan anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur, dimana salah satu tujuan khususnya adalah meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri, sehingga dapat menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri (Kemenkes, 2018).

Konsumsi tablet tambah darah untuk kalangan remaja putri merupakan antisipasi untuk menghindari anemia, dan supaya berhasil maka remaja harus patuh untuk meminumnya. Kepatuhan dipandang penting untuk meyakinkan para remaja putri ini mau dan yakin untuk mengkonsumsi tablet tambah darah untuk

kesehatan mereka, apalagi WHO sudah memperkirakan kriteria untuk remaja putri lebih besar dari pada remaja putra.

Penelitian Pratami (2020) mengungkapkan bahwa ketidapatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah banyak dipengaruhi oleh persepsi buruk terhadap tablet tambah darah seperti dapat menimbulkan mual akibat rasa dan bau tablet hingga dapat menimbulkan pusing dan sakit kepala. Perilaku mengkonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri juga di pengaruhi oleh sikap dan presepsi terhadap Tablet Tambah Darah itu sendiri, termasuk pada siswi SMAN Darmaraja Kab.Sumedang.

SMAN Darmaraja merupakan sekolah dengan jumlah siswi terbesar di Kecamatan Darmaraja Sumedang. Mereka secara rutin melaksanakan kegiatan setiap satu minggu sekali untuk mengkonsumsi tablet tambah darah. Hasil cakupan laporan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di SMAN Darmaraja pada tahun ajaran 2020-2021 di dapatkan hasil dari jumlah total siswi sebanyak 550 orang yang meminum rutin sebanyak 398 orang (72 %), sedangkan yang tidak di minum rutin sebanyak 152 Orang (28 %)

Berdasarkan uraian tersebut karena masih adanya remaja putri yang tidak meminum rutin tablet tambah darah maka penelitian ini berfokus pada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di SMAN Darmaraja Kab. Sumedang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja putri dapat menjadi jalan keluar yang baik untuk mencegah kejadian anemia di lingkungan sekolah SMAN Darmaraja Kab. Sumedang.

## **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri di SMAN Darmaraja Kab, Sumedang. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian Kuantitatif menggunakan studi analitik dengan metode penelitian *cross sectional* menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada remaja putri SMAN Darmaraja Kab. Sumedang.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN Darmaraja Kab. Sumedang?”

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN Darmaraja Kab. Sumedang.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menentukan tingkat pengetahuan tentang tablet tambah darah pada remaja putri SMAN Darmaraja Kab. Sumedang.
- b. Untuk menentukan sikap tentang mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri SMAN Darmaraja Kab. Sumedang.
- c. Untuk menentukan tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN Darmaraja Kab. Sumedang.
- d. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN Darmaraja Kab. Sumedang.

## **Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat khususnya hal yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan

tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam praktek lapangan dan referensi untuk Petugas yang membantu di SMAN Darmaraja Kab. Sumedang.

b. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan untuk perencanaan kegiatan yang melibatkan lintas program dan lintas sektor yang berkaitan dengan program pemberian tambah darah pada remaja putri

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan bahan kajian dan pengembangan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat hubungan pengetahuan, sikap dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan: Latar Belakang Permasalahan, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
2. BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori: Tinjauan Pustaka, Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian: Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel. Teknik Pengumpulan Data,



Validitas dan Reliabilitas, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian dan Etika Penelitian.

4. BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan: Gambaran umum penelitian dan pembahasan antar variabel
5. BAB V Kesimpulan dan Saran
6. DAFTAR PUSTAKA